BAB VI

PENUTUP

A. KESIMPULAN

1. Pendekatan pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek yang diterapkan yaitu: a) pendekatan spiritual/keimanan dikembangkan dengan mengelola rasa dan kemampuan beriman peserta didik melalui pengembangan kecerdasan spiritual dalam menerima, menghayati, menyadari, dan mengamalkan nilai-nilai dan ajaran agama dalam kehidupan sehari-hari, b) pendekatan keteladanan dikembangkan dengan memberikan peranan *figure* (contoh) sebagai pewujud nilai-nilai ajaran Islam, dalam arti peserta didik dapat melihat, merasakan, menyadari dan menerima serta menerapkan dalam kehidupan sehari-hari. c) pendekatan pembiasaan dikembangkan cara memberi peran terhadap lingkungan belajar (di sekolah maupun di luar sekolah), d) pendekatan pemecahan masalah diterapkan dengan berfikir secara kreatif dalam mengatasi dengan bijak permasalahan ajaran agama.
2. Metode pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek yang diterapkan adalah: a) metode ceramah diterapkan dengan adanya teknik tanya jawab, b) metode tanya jawab diterapkan antara pendidik dan peserta didik dan anantara peserta didik dengan peserta didik, c) metode diskusidilakukan dengan tujuan melatih interaksi antar peserta didik, d)

3. pemecahan masalah menumbuhkan daya fikir kreatif dan produktif, e) demonstrasi mendorong peserta didik mempraktekkan dari pemahaman materi, f) literasi menumbuhkan kebiasaan berfikir yang diikuti proses membaca dan menulis.
4. Teknik pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek yang diterapkan mulai dari: a) merespon kebenaran, b) memberi nilai c) membiasakan, d) menjelaskan, e) Tanya jawab, f) diskusi, g) terbimbing merupakan suatu proses memahami, menghayati dan mentransformasi ke dalam diri peserta didik, sehingga menumbuhkan keyakinan tentang kebenaran ajaran Islam.
5. Hambatan dalam penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kurikulum 2013 dalam membentuk Karakter Peserta Didik di SMAN 1 Panggul Trenggalek adalah :
 1. Pendidik/guru banyak salah kaprah, karena beranggapan dengan kurikulum 2013 guru tidak perlu menjelaskan materi kepada peserta didik/siswa di kelas, padahal banyak mata pelajaran yang harus tetap ada penjelasan dari pendidik/guru.
 2. Banyak sekali pendidik/guru yang belum siap secara mental dengan kurikulum 2013 ini, karena kurikulum ini menuntut pendidik/guru lebih kreatif, pada kenyataannya sangat sedikit para pendidik/guru yang seperti itu, sehingga membutuhkan waktu yang panjang agar bisa membuka cakrawala berfikir pendidik/guru, dan salah satunya dengan pelatihan-pelatihan dan pendidikan agar merubah

paradigmaguru sebagai pemberi materi menjadi pendidik/guru yang dapat memotivasi siswa agar kreatif.

3. Kurangnya pemahaman pendidik/guru dengan konsep pendekatan scientific, Pendidik/guru tidak banyak yang menguasai penilaian autentik hingga sistem penilaian sikap dan ketrampilan.
4. Tugas menganalisis SKL, KI, KD buku peserta didik/siswa dan buku pendidik/guru belum sepenuhnya dikerjakan oleh guru, dan banyaknya pendidik/guru yang hanya menjadi plagiat dalam kasus ini.
5. Sebagian besar pendidik masih terbiasa menggunakan cara konvensional
6. Otonomi lembaga sekolah dalam pengembangan kurikulum berkurang, sehingga kurangnya pemahaman pendidik dalam

B. IMPLIKASI

Implikasi dari temuan penelitian tentang strategi pembelajaran pendidikan agama Islam berbasis kurikulum 2013 dalam membentuk karakter peserta didik di SMAN 1Panggul Trenggalek ini terdiri dari implikasi teoritis dan implikasi praktis.

1. Implikasi Teoritis

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dipaparkan oleh peneliti, dapat dikatakan bahwa pembelajaran pendidikan agama Islam yang diterapkan di lokasi penelitian sebenarnya sudah mengarah kepada pembentukan karakter peserta didik. Banyak pendekatan, metode, teknik maupun evaluasi yang telah diterapkan dalam upaya membentuk karakter peserta didik, artinya tidak hanya pembelajaran yang menyampaikan materi ajar saja namun para pendidik pendidikan agama Islam ini senantiasa berfikir dan berbuat agar pembelajarannya mengarah kepada terbentuknya karakter peserta didik yang berakhlak mulia. Pembelajaran pendidikan agama Islam dikatakan bermutu atau berkualitas jika sudah mampu menerapkan strategi pembelajaran yang berorientasi pada pemahaman, sikap dan ketrampilan. Namun bagaimana terampilnya peserta didik dalam berakhlak mulia sebagai wujud pembelajaran agama inilah yang menjadi tujuan tertinggi dalam pendidikan agama Islam.

2. Implikasi Praktis

Secara praktis hasil penelitian ini bermanfaat dan dibutuhkan oleh para pendidik bidang pendidikan agama Islam di lingkungan sekolah umum maupun sekolah Islamiyah (madrasah) untuk meningkatkan mutu

pembelajarannya dalam membentuk karakter peserta didik yang sesuai dengan ajaran Islam. Pembelajaran pendidikan agama Islam harus selalu ditingkatkan kualitasnya, terutama dalam hal strategi pembelajaran dalam membentuk karakter peserta didik yang meliputi pendekatan, metode, teknik maupun evaluasinya. Dan yang tidak kalah penting dalam pembelajaran pendidikan agama Islam adalah pendidik memiliki peran yang sangat penting karena pendidik sekaligus sebagai sosok pribadi yang harus mampu menjadi percontohan/tauladan bagi peserta didik utamanya dalam membentuk karakter peserta didik. Dengan adanya strategi dan pendidik yang berkualitas maka pendidikan agama Islam tidak hanya sekedar menjadi sebuah mata pelajaran wajib bagi sekolah namun meningkat menjadi suatu materi kebutuhan bagi peserta didik.

Selain itu hasil penelitian ini juga berimplikasi pada orang tua yang menitipkan putra-putrinya di sekolah atau madrasah, bahwa pendidikan agama Islam itu tidak hanya berhenti dan pasrah di lingkungan sekolah saja namun peran orang tua dalam keluarga dan masyarakatpun sangat besar pengaruhnya dalam pembentukan karakter peserta didik. Maka dari itu sangat diperlukan hubungan yang harmonis antara pihak keluarga dan sekolah atau madrasah dalam rangka membentuk karakter (pribadi) peserta didik yang berakhlak mulia.

C. SARAN-SARAN

Berdasarkan penelitian ini ada beberapa saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Pendidik

Pendidik hendaknya dapat menerapkan strategi, metode dan teknik pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi peserta didik agar dapat meningkatkan prestasi belajar dan menumbuhkan karakter-karakter peserta didik yang berakhlak mulia baik di kelas, di sekolah maupun di masyarakat.

2. Peserta didik

Peserta didik yang berada di sekolah hendaknya bersungguh-sungguh dalam mengikuti pembelajaran dengan aktif dan mempunyai motivasi yang tinggi agar dapat meningkatkan pemahamannya terhadap materi-materi keagamaan, memiliki sikap hidup yang baik dan juga berperilaku yang tidak bertentangan dengan ajaran agama Islam.

3. Sekolah/lembaga

Lembaga sekolah hendaknya lebih mengefektifkan program pembiasaan-pembiasaan berakhlak mulia peserta didik, keteladanan dan mengintensifkan hubungan dengan para wali peserta didik untuk saling mengetahui perkembangan peserta didik dalam belajar di kelas maupun di luar kelas. Melakukan evaluasi berkala terhadap pendidik agama Islam untuk meningkatkan mutu pembelajaran dalam pembentukan karakter atau akhlak mulia peserta didik.

4. Kepala sekolah

Kepala sekolah hendaknya selalu memantau pola pembelajaran yang diterapkan para pendidik khususnya pendidik pendidikan agama Islam di kelas maupun di luar kelas yang berupa pembiasaan ketrampilan beragama yang harus dilakukan terus menerus hingga pembiasaan baik itu menjadi kebiasaan yang melekat pada pribadi peserta didik.

5. Peneliti Selanjutnya

Peneliti selanjutnya hendaknya meneliti strategi pembelajaran pendidikan agama Islam dengan menemukan focus penelitian yang berbeda dan alangkah baiknya jika bisa dikembangkan lagi pendekatan, metode, teknik dan evaluasi yang lainnya.